



**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN EFKASI DIRI
DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA SMA SWASTA
KELAS 12**

PUTRI AULIA ULULAJMI, AGUSTINA

Universitas Tarumanagara

e-mail: putri.705210061@stu.untar.ac.id

ABSTRAK

Remaja kerap membuat keputusan secara terburu-buru karena sedang melalui masa pertumbuhan dan perubahan yang cepat. Pada tahap ini, mereka belum sepenuhnya memahami diri sendiri atau kebutuhan sebenarnya, sehingga cenderung mengikuti keinginan sesaat tanpa memikirkan dampaknya, termasuk dalam memilih karir (Widyaningrum & Hastjarjo, 2016). Kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam membantu remaja menghadapi berbagai tantangan selama masa studi, sehingga mereka dapat membuat keputusan karir yang lebih matang (Ran et al., 2022). Hanifah et al. (2023) menjelaskan bahwa efikasi diri sangat dipengaruhi oleh kondisi emosi seseorang. Emosi positif dapat meningkatkan efikasi diri, sementara kecerdasan emosional memungkinkan seseorang mengelola emosinya dengan baik, sehingga mampu mencapai efikasi diri yang optimal. Penelitian ini melibatkan 138 siswa SMA di wilayah Jabodetabek dengan tujuan mengeksplorasi hubungan antara kecerdasan emosional dan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir. Data dikumpulkan menggunakan dua alat ukur Wong and Law Emotional Intelligence Scale (WLEIS) untuk mengukur kecerdasan emosional siswa, dan Career Decision-Making Self-Efficacy (CDMSE) untuk menilai tingkat efikasi diri mereka dalam membuat keputusan karir. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel tersebut, di mana kecerdasan emosional yang tinggi berkontribusi pada peningkatan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir.

Kata Kunci: Kecerdasan emosional, Efikasi diri dalam Pengambilan Keputusan Karir, Siswa SMA Swasta Kelas 12.

ABSTRACT

Adolescents often make hasty decisions as they go through a period of rapid growth and change. At this stage, they do not fully understand themselves or their true needs, which leads them to follow momentary desires without considering the consequences, including in career choices (Widyaningrum & Hastjarjo, 2016). Emotional intelligence plays a crucial role in helping adolescents face various challenges during their studies, enabling them to make more thoughtful career decisions (Ran et al., 2022). Hanifah et al. (2023) explain that self-efficacy is highly influenced by a person's emotional state. Positive emotions can enhance self-efficacy, while emotional intelligence allows individuals to manage their emotions effectively, helping them achieve optimal self-efficacy. This study involved 138 high school students in the Jabodetabek area to explore the relationship between emotional intelligence and self-efficacy in career decision-making. Data was collected using two main instruments: the Wong and Law Emotional Intelligence Scale (WLEIS) to measure students' emotional intelligence and the Career Decision-Making Self-Efficacy (CDMSE) to assess their self-efficacy in making career decisions. The results of this study indicate a significant relationship between the two variables, where high emotional intelligence contributes to an increase in self-efficacy in career decision-making.

Keywords: Emotional Intelligence, Self-Efficacy in Career Decision-Making, 12th-Grade Private High School Students.

PENDAHULUAN

Masa remaja sering diwarnai oleh rasa gelisah, terutama saat menempuh pendidikan di tingkat SMA. Menurut Kompasiana.com (2020), banyak siswa SMA merasa cemas ketika harus menentukan jurusan kuliah karena kurangnya pemahaman dan informasi tentang berbagai pilihan karir yang tersedia. Kurangnya informasi menjadi salah satu penyebab utama lemahnya perencanaan masa depan, yang pada akhirnya berkontribusi pada tingginya tingkat pengangguran (Angelina et al., 2020). Selaras dengan informasi tersebut, data dari BPS menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pendidikan tinggi pada tahun 2023 masih rendah, dengan tingkat partisipasi hanya mencapai 31,45%. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa mengenai jurusan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka (Sampoernauniversity.ac.id, 2024).

Masa remaja berlangsung dari usia 13 hingga 18 tahun (Hurlock, 1980). Berdasarkan kategori perkembangan, siswa SMA yang berusia 15 hingga 18 tahun masuk ke dalam fase remaja (Rosita et al, 2023). Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki tiga tingkatan kelas, yaitu kelas 10, 11, dan 12 (Dwi, 2023). Di Indonesia, terdapat dua jenis SMA, yaitu SMA Negeri dan SMA Swasta (Pratiwi, 2023). Kedua jenis ini memiliki perbedaan dalam aspek seperti kualitas pengajaran, fasilitas, biaya pendidikan, dan kinerja akademik (Pratiwi, 2023). Siswa SMA swasta kelas 12 sering menghadapi tekanan dalam menentukan langkah pasca lulus, yang disebabkan oleh minimnya pengetahuan tentang jurusan kuliah, kurangnya dukungan dari orang tua dan guru, serta pengaruh lingkungan sekitar (Kompasiana.com, 2020). Tekanan dari orang tua dan konflik antara keinginan pribadi dengan harapan keluarga sering menjadi sumber stres dan kebingungan mereka (Kompasiana.com, 2023). Kecerdasan emosional memiliki peran yang signifikan dalam mendukung remaja mengatasi berbagai tantangan selama masa studi, sehingga mereka mampu mengambil keputusan karir dengan lebih bijaksana (Ran et al., 2022).

Penelitian oleh Fiana et al. (2022) terhadap siswa SMAN 3 Babelan mengungkapkan bahwa siswa dengan tingkat efikasi diri yang rendah cenderung merasa bingung dan tidak yakin saat mengambil keputusan karir. Efikasi diri yang tinggi memiliki peran penting dalam keberhasilan remaja di masa depan, karena melibatkan proses kognitif yang mendukung berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, interaksi sosial, dan keluarga (Mubdi & Indrawati, 2017). Menurut Taylor dan Betz (1983), terdapat lima aspek pada efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir, (1) *Accurate self appraisal*, (2) *Occupational information gathering*, (3) *Goal selection*, (4) *Making plan for the future*, (5) *Problem solving*.

Hanifah et al. (2023) menjelaskan bahwa efikasi diri sangat dipengaruhi oleh kondisi emosi seseorang. Emosi yang positif dapat meningkatkan efikasi diri, sementara kecerdasan emosional membantu individu dalam mengelola emosi dengan baik untuk mencapai efikasi diri yang maksimal. Selain itu, kecerdasan emosional memiliki peran penting dalam membantu remaja menghadapi berbagai tantangan selama masa studi, sehingga mereka mampu membuat keputusan karir yang lebih bijaksana (Ran et al., 2022). Goleman (2011) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional meliputi 4 faktor sebagai berikut, (1) Kesadaran diri, (2) Mengelola emosi, (3) Empati, (4) Keterampilan sosial.

Berdasarkan literatur diatas, dapat disimpulkan bahwa Individu yang memiliki kecerdasan emosional tinggi biasanya lebih percaya diri dalam memilih jalur karir yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa yang baru lulus SMA untuk membuat keputusan mengenai masa depan mereka, serta memahami peran kecerdasan emosional dan efikasi diri dalam menentukan pilihan karir. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian hubungan antara kecerdasan emosional dengan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir pada siswa sma swasta kelas 12.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional untuk menganalisis hubungan antara kecerdasan emosional dan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir pada siswa SMA swasta kelas 12. Data dikumpulkan menggunakan dua instrumen utama, yaitu *Wong and Law Emotional Intelligence Scale* (WLEIS) untuk mengukur kecerdasan emosional siswa dan, *Career Decision-Making Self-Efficacy Scale* (CDMSE) untuk menilai efikasi diri siswa dalam membuat keputusan karir melalui platform *Google Form*. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan melibatkan 138 partisipan siswa kelas 12 SMA swasta di wilayah Jabodetabek dan SMA X yang berada di daerah Jakarta. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 26, untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir pada siswa SMA swasta kelas 12.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov untuk variabel kecerdasan emosional dan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) sebesar 0,081 untuk kecerdasan emosional dan 0,200 untuk efikasi diri. Karena kedua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), data dinyatakan berdistribusi normal. Rincian data tersedia pada tabel 1.

Tabel 1. Uji Normalitas Variabel Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karir

Dimensi	P	Keterangan
Kecerdasan Emosional	0.081	Terdistribusi Normal
Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karir	0.200	Terdistribusi Normal

Penelitian ini menggunakan analisis korelasi Pearson untuk menguji hubungan antara kecerdasan emosional dan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir. Hasil menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0.507 dengan nilai signifikansi 0.000 ($P < 0.005$), yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel. Rincian data tersedia pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Korelasi Variabel Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karir

	Kecerdasan Emosional	Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karir
Pearson	1	0.507
Sig. (2-tailed)	0.507	1
		.000
		.000

Pada penelitian ini dilakukan uji beda pada variabel kecerdasan emosional berdasarkan jenis kelamin, yang menggunakan analisis *independent sample t-test* menunjukkan adanya perbedaan signifikan kecerdasan emosional berdasarkan ($p = 0.000$). Partisipan laki-laki memiliki rata-rata skor kecerdasan emosional lebih tinggi (Mean = 5.36) dengan standar deviasi 0.67523, dibandingkan perempuan (Mean = 4.91) dengan standar deviasi 0.67523. Rincian data tersedia pada tabel 3.

Tabel 3. Uji Beda Variabel Kecerdasan Emosional Berdasarkan Jenis Kelamin

Kecerdasan Emosional	Jenis Kelamin	N	Mean	Standar Deviasi	P
	Perempuan	92	4.91	0.67523	0.000
	Laki-laki	46	5.36	0.67929	0.000

Pada penelitian ini dilakukan uji beda pada variabel efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir berdasarkan jenis kelamin, yang menggunakan analisis *independet sample t-test* menunjukkan adanya perbedaan signifikan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir berdasarkan ($p = 0.000$). Partisipan laki-laki memiliki rata-rata skor efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir lebih tinggi (Mean = 2.96) dengan standar deviasi 0.38150, dibandingkan perempuan (Mean = 2.65) dengan standar deviasi 0.38150. Rincian data tersedia pada tabel 4.

Tabel 4. Uji Beda Variabel Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karir Berdasarkan Jenis Kelamin

Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karir	Jenis Kelamin	N	Mean	Standar Deviasi	P
	Perempuan	92	2.65	0.40793	0.000
	Laki-laki	46	2.96	0.38150	0.000

Lalu selanjutnya pada penelitian ini dilakukan uji beda variabel kecerdasan emosional terhadap partisipan yang pernah bergabung dengan organisasi OSIS ($N = 26$) memiliki rata-rata nilai (Mean = 5.09) dengan standar deviasi 0.74418. Sementara itu, partisipan yang tidak mengikuti organisasi OSIS ($N = 112$) memiliki rata-rata nilai (Mean = 5.05) dengan standar deviasi 0.70219. Hasil uji independent simple t-test ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sih. (2-tailed)) sebesar $p = 0.774 > 0.05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa organisasi OSIS tidak memiliki hubungan signifikan terhadap kecerdasan emosional. Rincian data tersedia pada tabel 5.

Tabel 5. Uji Beda Variabel Kecerdasan Emosional Berdasarkan Partisipasi Organisasi Osis

Kecerdasan Emosional	Kategori	N	Mean	Standar Deviasi	P
	Pernah Mengikuti	26	5.09	0.74418	0.774
	Tidak Pernah Mengikuti	112	5.05	0.70219	0.783



Penelitian ini dilakukan uji beda variabel efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir berdasarkan partisipasi dalam organisasi OSIS. Hasil analisis menunjukkan bahwa partisipan yang pernah bergabung dengan OSIS ($N = 26$) memiliki rata-rata skor (Mean = 2.90) dengan standar deviasi 0.21345. Sementara itu, partisipan yang tidak mengikuti OSIS ($N = 112$) mencatat rata-rata skor (Mean = 2.72) dengan standar deviasi 0.45202. Nilai signifikansi (Sig. (2-tailed)) sebesar $p = 0.052 > 0.05$ menunjukkan bahwa perbedaan tersebut tidak cukup signifikan untuk membuktikan adanya hubungan yang berarti antara keikutsertaan dalam OSIS dan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir. Rincian data tersedia pada tabel 6.

Tabel 6. Uji Beda Variabel Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karir Berdasarkan Pernah Mengikuti Organisasi OSIS

Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karir	Kategori	N	Mean	Standar Deviasi	P
Pernah Mengikuti	26	2.90	0.21345	0.052	
Tidak Pernah Mengikuti	112	2.72	0.45202	0.004	

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kecerdasan emosional dan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir pada siswa SMA swasta kelas 12. Hasil analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara kecerdasan emosional dan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir pada siswa SMA swasta kelas 12. Yang artinya siswa SMA swasta kelas 12 dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung memiliki tingkat efikasi diri yang lebih besar dalam mengambil keputusan terkait dengan pilihan karir siswa, dimana mereka lebih mampu untuk membuat keputusan karir yang tepat dan percaya diri, mengingat pentingnya keputusan yang mereka ambil setelah lulus. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sholihah dan Sawitri, 2021), yang juga menyimpulkan adanya hubungan positif antara kecerdasan emosional dan efikasi diri dalam proses pengambilan keputusan karir.

Analisis berikutnya berfokus pada pengujian variabel kecerdasan emosional berdasarkan jenis kelamin. Hasil menunjukkan bahwa laki-laki memiliki skor kecerdasan emosional sebesar 5,36%, yang lebih tinggi dibandingkan skor perempuan sebesar 4,91%. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (El Faisal & Netrawati, 2023). Menurut Goleman (dalam Big Think, 2012), laki-laki cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Hal tersebut juga tercermin dalam penelitian ini, khususnya pada uji perbedaan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir. Skor efikasi diri laki-laki mencapai 2,96%, lebih tinggi dibandingkan skor perempuan sebesar 2,65%. Hasil ini mendukung temuan serupa yang diperoleh dalam penelitian (Arjanggi et al., 2020a).

Hasil uji dimensi pada alat ukur kecerdasan emosional menggunakan WLEIS dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dimensi *Use of Emotions* memiliki skor tertinggi. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fiana et al., 2022), yang menyimpulkan bahwa siswa SMA kelas 12 memiliki kecerdasan emosional yang dipengaruhi oleh kemampuan merumuskan tujuan yang realistik, memilih strategi yang efektif untuk mencapainya, serta tingkat kepercayaan diri dan motivasi diri yang dimiliki siswa.

Analisis tambahan juga melibatkan uji perbedaan pada variabel kecerdasan emosional berdasarkan pengalaman siswa yang pernah bergabung dengan organisasi OSIS. Hasil analisis



menunjukkan bahwa pengalaman tersebut tidak memiliki hubungan signifikan dengan kecerdasan emosional. Namun, dalam uji perbedaan pada variabel efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir, ditemukan adanya hubungan antara pengalaman mengikuti organisasi OSIS dan tingkat efikasi diri siswa dalam pengambilan keputusan karir. Analisis tambahan dilakukan untuk menguji perbedaan variabel kecerdasan emosional berdasarkan jenis kelamin. Hasilnya mengungkapkan bahwa siswa laki-laki memiliki tingkat kecerdasan emosional yang lebih tinggi dibandingkan siswa perempuan. Namun, pada analisis tambahan terkait variabel efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir, ditemukan bahwa siswa laki-laki juga memiliki efikasi diri yang lebih tinggi dibandingkan siswa perempuan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara kecerdasan emosional dan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir pada siswa SMA swasta kelas 12. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut, di mana kecerdasan emosional yang tinggi berkontribusi pada peningkatan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir pada siswa SMA swasta kelas 12.

Berdasarkan hasil analisis tambahan dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pengalaman siswa yang pernah bergabung dengan organisasi OSIS tidak memiliki hubungan signifikan dengan kecerdasan emosional. Namun, pengalaman tersebut berhubungan dengan peningkatan efikasi diri siswa dalam pengambilan keputusan karir, menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan organisasi dapat memperkuat keyakinan diri siswa dalam membuat keputusan karir. Selain itu, analisis berdasarkan jenis kelamin mengungkapkan bahwa siswa laki-laki memiliki tingkat kecerdasan emosional dan efikasi diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa perempuan.

Peneliti menyadari adanya sejumlah keterbatasan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, disarankan beberapa langkah untuk penelitian selanjutnya, yaitu: (a) menerapkan pendekatan kualitatif atau metode campuran (mixed methods) untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, (b) menggali lebih jauh pengaruh faktor eksternal, seperti dukungan keluarga, lingkungan sekolah, dan peran teman sebaya dalam membentuk kecerdasan emosional serta efikasi diri siswa yang berkontribusi pada pengambilan keputusan karir mereka, dan (c) melibatkan siswa dari berbagai latar belakang, seperti santri di pesantren atau siswa dari sekolah berbasis internasional, untuk mengidentifikasi kemungkinan perbedaan dalam hubungan antara kecerdasan emosional dan efikasi diri dalam proses pengambilan keputusan karir.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, P., Kasman, R., & Dewi, R. S. (2020). Model bimbingan dan konseling karier untuk mengatasi pengangguran di Kota Bogor. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 178–192. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v9i2.3442>
- Arjanggi, R., Hartono, Adnjani, M. D., & Sholihah, H. (2020a). Career Decision-Making Self-Efficacy Among College Students. *Advanced in Social Science, Education and Humanities Research*, 569–574. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200824.132>
- Big Think. (2012, April 24). Daniel Goleman Introduces Emotional Intelligence. [Video]. https://www.youtube.com/watch?v=Y7m9eNoB3NU&t=51s&ab_channel=BigThink
- Dwi, A. (2023). _Sistem Pendidikan di Indonesia._ <https://fkip.umsu.ac.id/sistem-pendidikan-di-indonesia/>
- El Faisal, A. I., & Wati, N. (2023). Perbedaan Kecerdasan Emosional ditinjau dari Remaja Laki-laki dan Remaja Perempuan di SMAN 1 Kampar Timur. *Jurnal Fokus Konseling*, 9(1), 31-38. <https://doi.org/10.52657/jfk.v9i1.1929>



- Fiana Kiranida, O., Komalasari, G., & Herdi, H. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Gender Sebagai Moderasi Terhadap Efikasi Diri Dalam Pengambilan Keputusan Karier Di Sma Negeri. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(3), 96-104. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR>
- Goleman, D. (2011). Leadership: The Power of Emotional Intelligence Selected Writing. More Than Sound.
- Hurlock, E. B. (1980). Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Penerbit Erlangga.
- Kompasiana. (2020). *Mengapa Siswa Bingung Ketika Menghadapi Persoalan Karier*. (n.d.). https://www.kompasiana.com/mhdridho/5f375e24fc22e27ff41a6e2/mengapa-siswa-bingung-ketika-menghadapi-persoalan-karier?page=1&page_images=1
- Kompasiana. (2023). Sulitnya Memilih Jurusan Bagi Siswa Kelas 12. (n.d.). <https://www.kompasiana.com/nesyadh2848/64624e395479c32e121df0e2/sulitnya-memilih-jurusan-bagi-siswa-kelas-12>
- Mubdi, F. H., & Indrawati, E. S. (2017). Hubungan antara kecerdasan emosi dan efikasi diri akademik pada siswa kelas XI SMK Bina Wisata Lembang. *Jurnal Empati*, 6(1), 152-157. <https://doi.org/10.14710/empati.2017.15193>
- Pratiwi, I. (2023). Perbandingan Antara Sekolah Swasta Dan Negeri Di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia: Systematic Literature Review. Rekognisi: *Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, 8(1), 9-15. ISSN 2599-2260
- Ran, Z, O, U., Zeb, S., Nisar, F., Yasmin, F., Poulova, p., Haider, S, A. (2022). The Impact of Emotional Intelligence on Career Decision-Making Difficulties and Generalized Self-Efficacy Among University Student in China. *Taylor & Francis Group*, 865-874. DOI: <https://doi.org/10.2147/PRBM.S358742>
- Rosita, T., Annisa, Y. N., Indradjaja, M. A. P., & Rahman, A. N. (2023). Juvenile Delinquency (kenakalan remaja) Dalam Sudut Pandang Psikologi Dan Hukum. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 7(2), 67-73. DOI: 10.22460/q.v2i1p21-30.642.
- Sampoernauniversity. (2023). *Peran Kecerdasan Emosi dalam Kesuksesan Akademik Mahasiswa*. (n.d.). <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/peran-kecerdasan-emosional-dalam-kesuksesan-akademik-mahasiswa/>
- Sholiha, R. A., & Sawitri, D. R. (2021). Hubungan antara kecerdasan emosional dan efikasi diri dalam mengambil keputusan karir pada mahasiswa tahun keempat angkatan 2017 fakultas psikologi universitas diponegoro. *Jurnal Empati*, 10(4), 294-299. <https://doi.org/10.14710/empati.2021.32606>
- Taylor, K, M., Betz, N, E., (1983). Applications of Self-Efficacy Theory to the Understanding and Treatment of Career Indecision. *Journal of Vocational Behavior* 22, 63-81.